# BAB I

**PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah yang mendasari penulis melakukan penelitian ini, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Dalam bagian latar belakang akan dijelaskan teori atau konsep utama yang mendukung penelitian, serta hubungan teori tersebut dengan masalah-masalah yang ada.

Selain itu, pada batasan masalah dan batasan penelitian, masalah-masalah yang telah diidentifikasi akan dipersempit dan dibatasi karena adanya keterbatasan penulis salah satunya dari sisi waktu. Rumusan masalah berisi inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin diketahui setelah dilakukannya penelitian ini. Pada sub bab terakhir, akan diuraikan manfaat penelitian bagi berbagai pihak terkait dengan penelitian.

## Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan masing-masing. Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting dalam memberikan fakta-fakta mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan dari suatu perusahaan. Banyak pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, diantaranya adalah pemilik perusahaan, kreditur, lembaga keuangan, investor, pemerintah, masyarakat umum, dan pihak-pihak lainnya. Mengingat banyak pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan, informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan haruslah wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pihak-pihak yang akan menggunakan laporan keuangan.

Karena laporan keuangan sangat penting, maka laporan keuangan tersebut harus dapat dipercaya oleh masyarakat, oleh karena itu dibutuhkannya peran auditor untuk menjembatani pengguna laporan keuangan dan penyaji laporan keuangan. Peryataan audit dalam opininya membuat laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

Semua investor berhak atas informasi perusahaan. Hal ini yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan transparansi informasi yang disampaikan di dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh para investor dalam rangka proses pengambilan keputusan. Untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa laporan keuangan perusahaan tidak akan merugikan investor maka diperlukan pihak yang independen dan kompeten yang dapat memberikan *assurance*, salah satunya adalah jasa audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik yang independen.

Fenomena The *Sarbanes-Oxley* *Act* pada tahun 2002 karena kasus KAP Arthur Andersen melakukan pengauditan terhadap kliennya selama 16 tahun yang membuat KAP Arthur Andersen kehilangan independensinya. Di Indonesia juga terdapat fenomena kasus audit pada tahun 2017 yaitu penyuapan oleh oknum kementrian desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi (PDTT) terhadap auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk pemberian opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan kementrian desa PDTT tahun 2006. Auditor BPK tersebut pernah mengaudit pembelian rumah sakit Sumber Waras oleh pemprov DKI yang menyebabkan kerugian sebesar 191 Milliar. Maka banyak negara yang membuat peraturan tentang pergantian auditor. Di negara Indonesia diterbitkan peraturan menteri keuangan yang mengatur tentang masa pergantian auditor atau yang lebih kita kenal sebagai *auditor switching*. Pada tahun 2015 perusahaan Toshiba melakukan manipulasi keuangan dimana perusahaan Toshiba menaikkan laba mereka yang sebenarnya mereka sedang dilanda kesulitanda dalam mencapai targetnya.

*Auditor switching* adalah pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor (*auditor switching*) yang dilakukan oleh perusahaan klien merupakan salah satu potensial yang dapat diambil untuk mengatasi kemungkinan munculnya permasalahan penurunan kualitas audit tersebut. Penurunan kualitas audit disebabkan oleh berkurangnya independensi dan objektivitas auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap perusahaan klien akibat adanya hubungan yang lama terjalin antara auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien (Agung, Intan, Sari, Bagus, & Astika, 2018).

*Auditor switching* dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah opini audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan sebagainya. Dari sisi opini audit, pihak yang menggunakan laporan keuangan menginginkan laporan keuangan yang mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) dari Kantor Akuntan Publik (KAP), karena opini audit wajar tanpa pengecualian akan mempengaruhi pihak yang menggunakan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Isu opini audit sering digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang secara regulasi masih boleh melakukan audit di perusahaan yang bersangkutan (Calderon & Ofobike, 2008 dalam Astika & Pratini, 2013). Menurut Astika & Pratini (2013) opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan menurut Novelita (2014) opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching.*

Faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching* adalah pertumbuhan perusahaan yang dapat diukur dengan tingkat penjualan perusahaan. Perusahaan yang terus bertumbuh akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang memiliki kualitas lebih baik. Pertumbuhan perusahaan yang cepat tentu akan diiringi dengan perubahan manajemen dan juga harus diimbangi oleh auditor yang lebih berkualitas dan memiliki kemampuan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Ketika bisnis perusahaan sedang bertumbuh, permintaan akan independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang lebih berkualitas dibutuhkan untuk mengurangi biaya keagenan serta memberikan layanan non-audit yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan. Pergantian auditor ini juga dianggap oleh perusahaan sebagai suatu keharusan demi meningkatkan *prestige* perusahaan dan para pemegang saham, serta memberikan sinyal kepada pihak luar bahwa perusahaan mereka sangat terpecaya sehingga menarik minat pihak luar perusahaan untuk berinvestasi pada perusahaan klien (Fradila & Yahya, 2016). Menurut Nabila (2014) pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan menurut Sinarto & Wenny (2016) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching.*

Faktor lain yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan *auditor switching* adalah ukuran perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan financial perusahaan. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien. Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit, yaitu *auditor switching* (Hudaib & Cooke, 2005). Menurut Wayan, Juliantari, & Rasmini (2013) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan menurut Jessica (2014) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Dengan berbagai penjelasan mengenai *auditor switching* dan untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*, maka penulis memilih judul **“PENGARUH OPINI AUDIT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017.”**

## Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, Peneliti mengidentifikasikan beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
5. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
6. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
7. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
8. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*?
9. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
10. Apakah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *auditor switching*?

## Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas selanjutnya akan dibatasi karena adanya keterbatasan waktu yang dihadapi penulis. oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus perhatian dalam lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakahukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?

## Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian menjadi:

1. Berdasarkan aspek obyek penelitian, maka obyek penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Berdasarkan aspek waktu, maka penelitian ini menganalisis data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai 2017.
3. Berdasarkan aspek unit analisis, maka penelitian ini menganalisis variabel opini audit, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah opini audit, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan mempengaruhi *auditor switching*?”

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching?*

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi pihak akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya dalam bidang auditing dengan memberikan bukti mengenai pengaruh opini audit, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.
2. Bagi pihak peneliti selanjutanya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi untuk penelitian selanjutnya mengenai *auditor switching.*
3. Bagi pihak auditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan refrensi praktik untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *auditor switching.*
4. Bagi pihak perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada manajemen perusahaan dalam melakukan pelaksanaan *auditor switching*.